



Manajemen Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Palangka Raya

Ahmad Taufik^{1*}, Firanita Putri², Sardimi³

^{1,2} Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya

³ Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palangka Raya

^{1*} taufik2111160111@iain-palangkaraya.ac.id, ² putrifiranita@email.com, ³ sardimi@iain-palangkaraya.ac.id

Article History:

Received May 18th, 2024

Revised May 24th, 2024

Accepted Jul 21th, 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana proses manajemen prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di pondok pesantren Raudhatul Jannah kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu : (1) Perencanaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dilakukan dengan rapat kegiatan, dan dilakukan setiap seminggu sekali pada hari kamis, guna memantapkan perencanaan yang dirancang untuk kebutuhan pondok pesantren, dan dilakukan dengan menyesuaikan keperluan santri, unsur yang terlibat dalam perencanaan yakni pihak madrasah dan pihak yayasan. (2) Pengadaan prasarana pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan santri, apa yang diperlukan akan dibangun dengan melakukan diskusi bersama pihak yayasan dan pihak madrasah. Pengadaan prasarana juga menyesuaikan dengan dana yang dimiliki, yang berasal dari sisa uang infaq bulanan, bantuan dari donatur maupun keluarga yayasan, dan usaha kantin dari Pondok Pesantren Raudhatul Jannah sendiri. (3) Penggunaan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah diharuskan terpisah antara santri putra dan santri putri. (4) Pemeliharaan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah meliputi pembersihan di area pondok pesantren mengandalkan tenaga santri terutama untuk bagian dalam seperti mesjid dan ruang kamar pribadi. Selain itu, untuk pembersihan area luar pondok pesantren memerlukan petugas khusus. (5) Penghapusan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah pernah dilakukan, yaitu penghapusan prasarana berupa dua rumah, satu dapur, satu ruang asrama, dan sepuluh ruang wc.

Kata Kunci : Manajemen, Prasarana, Efektivitas, Pembelajaran, Pesantren.

Abstract

The aim of this research is to find out how the infrastructure management process improves the effectiveness of learning at the Raudhatul Jannah Islamic boarding school, Palangka Raya city. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The results obtained from this research are: (1) Infrastructure planning at the Raudhatul Jannah Palangka Raya Islamic Boarding School is carried out with activity meetings, and is carried out once a week on Thursdays, in order to strengthen the planning designed for the needs of the Islamic boarding school, and is carried out by adjusting the needs of the students, the elements involved in planning are the madrasah and the foundation. (2) Procurement of educational infrastructure is carried out in accordance with the needs of the students, what is needed will be built by holding discussions with the foundation and the madrasah. Procurement of infrastructure is also adjusted to the funds available, which come from the remaining monthly infaq money, assistance from donors and family foundations, and the canteen business from the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School itself. (3) The use of educational infrastructure at the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School is required to be separated between male students and female students. (4) Maintenance of educational infrastructure at the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School includes cleaning the area of the Islamic boarding school which relies on santri workers, especially for inside



areas such as mosques and private rooms. Apart from that, cleaning the outside area of the Islamic boarding school requires special personnel. (5) The removal of educational infrastructure at the Raudhatul Jannah Islamic Boarding School in Palangka Raya has already been carried out, namely the removal of infrastructure in the form of two houses, one kitchen, one dormitory room and 10 toilet rooms.

Keyword : Management, Infrastructure, Effectiveness, Learning, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Sejak masuknya Islam, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia semakin meluas dan berkembang memberikan kontribusi terhadap pendidikan masyarakat sejalan dengan misinya sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam. Evolusi pesantren yang terdokumentasi dalam sejarahnya, menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan setia menjalankan perannya sebagai pusat kajian ilmu-ilmu keislaman, melahirkan ulama, ustadz, pendidik, dan muballigh yang sangat diperlukan masyarakat. (Asy'ari and Islam, 2020).

Misalnya saja Pondok Pesantren Raudhatul Jannah yang merupakan pesantren khalafiyah yang terletak di Jalan Surung Kota Palangka Raya, Kabupaten Sebangau Kalimantan Tengah. Merupakan pesantren yang mengintegrasikan kurikulum Pesantren Diniyah dengan kurikulum sekolah formal (Kurikulum Kemendikbud-Kurikulum Kemenag). Konsekuensinya, model pesantren salafiyah yang ditandai dengan ketergantungan sistem pesantren pada kajian kitab kuning sebagai sumber informasi utama kajian ilmu-ilmu keislaman pada berbagai mata pelajaran, antara lain bahasa Arab, Tauhid (Akidah), Akhlak, Tasawuf, Ulumul Quran, dan Ulumul Hadits, masih ada. (Tahsib and Frenky, 2020)

Dalam penyelenggaraan pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran, pondok pesantren perlu adanya sistem pembelajaran yang baik dan pengadministrasian yang baik. Selain itu, Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi juga oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut (Ya'cub and Ga'a, 2021). Oleh karena itu, direncanakan agar pendidikan dapat terselenggara sesuai dengan visi dan misi masing-masing jenjang pendidikan.

Salah satu kualitas lembaga pendidikan dapat dilihat dari bagaimana lengkapnya prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan (Fadilah and Hidayat, 2023). Prasarana yang memadai juga akan menghasilkan produksi berkualitas tinggi. Misalnya, kehadiran laboratorium di lembaga pendidikan telah terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain keyboard dan komputer, serta keterampilan lainnya. Sebaliknya, lembaga pendidikan yang tidak mempunyai sumber daya tersebut kurang mampu, bahkan ada yang tidak pernah menggunakan komputer. Artinya, prestasi dan kualitas siswa dipengaruhi oleh prasarana pendidikan.

Mengingat proses belajar dan mengajar yakni suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa sambil memanfaatkan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka proses tersebut akan lebih efektif dan efisien apabila didukung dengan prasarana pendidikan yang memadai (Pratama, 2023). Oleh karena itu, jika infrastruktur pendidikan memadai, pembelajaran akan berlangsung lebih sukses dengan fasilitas yang lengkap; Tanpa adanya infrastruktur tersebut, maka proses pendidikan akan dianggap kurang signifikan.

Prasarana pembelajaran lembaga pendidikan Islam harus dipelihara sebaik-baiknya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut: Lengkap, siap pakai kapan saja, kuat dan tahan lama; (2) rapi, indah, bersih, anggun, dan indah sehingga menyenangkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam; (3) kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang imajinasi siswa; (4) berisi masjid atau mushalla tempat ibadah khusus dan pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan; dan (5) mempunyai umur yang panjang karena perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan pembongkaran bangunan. (Ardianto et al., 2023)

Memaksimalkan penggunaan prasarana pendidikan secara optimal, perlu adanya suatu manajemen agar tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai secara sempurna (Nurharirah and Effane, 2022). Tujuan pengelolaan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut. Langkah pertama dalam mewujudkan sekolah atau madrasah yang ramah terhadap penghuninya adalah dengan menatanya secara rapi, indah, dan bersih. Ketersediaan infrastruktur yang memadai, relevan dengan kebutuhan dan kepentingan pendidikan, baik kuantitas maupun kualitas, menempati urutan kedua (Mukhlis et al., 2022). Seluruh prasarana pendidikan akan dapat dimanfaatkan dengan baik dan efisien dengan adanya penyelenggaraannya. Namun pada praktiknya, infrastruktur pendidikan di madrasah dan sekolah tidak terkontrol secara baik, sehingga sering kali pengelolaannya tidak tepat sasaran.

Berdasarkan hasil pantauan yang dilakukan pada Senin, 4 Maret 2024 dan informasi yang diberikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren, saat ini Pondok Pesantren Raudhatul Jannah telah memiliki berbagai prasarana seperti dua kamar asrama laki-laki, tiga kamar asrama perempuan, satu dapur laki-laki, satu kamar perempuan, dapur, ruang administrasi laki-laki dan perempuan, masjid laki-laki, mushola perempuan, empat ruang kelas perempuan, dua lapangan bulutangkis, dua lapangan basket, dua lapangan voli, dua lapangan basket, dan tempat ekstrakurikuler berkuda.



Mengingat kegiatan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah terkesan hanya mengikuti pola yang telah ditetapkan pada tahun sebelumnya, maka prasarana pesantren masih dilakukan secara seadanya dan belum diawasi oleh fungsi prasarana itu sendiri. Lalu ada aspek lain dalam pengelolaan prasarana yang terabaikan, seperti inventarisasi prasarana pendidikan yang menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan infrastruktur sekolah atau madrasah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pengelolaan prasarana Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Palangka Raya saat ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melihat aspek-aspek pengelolaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah kota Palangka Raya sebagai berikut: (1) Perencanaan Prasarana Pendidikan; (2) Pengadaan Prasarana Pendidikan; (3) Penggunaan Prasarana Pendidikan; (4) Pemeliharaan Prasarana Pendidikan; dan (5) Penghapusan Prasarana Pendidikan.

Berangkat dari permasalahan dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka peneliti berharap dapat memperjelas dan memberikan penjelasan singkat tentang bagaimana Pondok Pesantren Raudhatul Jannah kota Palangka Raya meningkatkan pembelajaran melalui perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan prasarana pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana prasarana pendidikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta implikasi antara fenomena-fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Rudhatul Jannah dengan alamat Jalan Surung, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang lengkap, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian (Rukayat, 2017). Adapun informan dalam penelitian ini meliputi santri, guru, dan kepala Madrasah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut tabel 1. mengenai kisi-kisi Observasi Manajemen Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan efektivitas Pembelajaran di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah :

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Indikator Penelitian	Sub Indikator Penelitian	Deskripsi
Manajemen Prasarana Pendidikan	Perencanaan Prasarana.	Pereencanaan perlu dilakukan secara efektif dan jeli baik dengan spesifikasi yang diperlukan kualitasnya, keadaan fisik bangunan, kapasitas bangunan, dan aksesibilitas yang memadai. Perencanaan Prasarana dimulai dari analisis kebutuhan hingga ditetapkan kebutuhan tersebut.
	Pengadaan Prasarana	Proses perolehan prasarana pendidikan yang memenuhi kebutuhan, kapasitas, dan persyaratan aksesibilitas dikenal sebagai pengadaan
	Penggunaan Prasarana	Penggunaan prasarana pendidikan merujuk pada pemanfaatan fasilitas fisik dan sarana yang tersedia dalam konteks pendidikan. Prasarana pendidikan meliputi berbagai elemen misalnya bngunan sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, pasilitas olah raga, area parkir, dan sebagainya. Penggunaan yang tepat dan efektif dari prasarana



Pemeliharaan Prasarana	pendidikan sangat urgen dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan memfasilitasi proses pendidikan
Penghapusan Prasarana	Memelihara prasarana berarti menjaganya agar tetap terorganisir dan dikelola agar selalu berfungsi dengan baik dan siap digunakan. Proses penghapusan prasarana dari daftar inventaris atau karena dianggap tidak dapat digunakan disebut dengan penghapusan infrastruktur. Penghapusan melalui syarat dan metode penghapusan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Prasarana

Perencanaan adalah suatu proses dan penetapan kebutuhan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan Prasarana dalam lembaga pendidikan dapat kita definisikan sebagai suatu kegiatan memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, yang berbentuk prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sapat et al., 2022). Dalam menyusun rencana kebutuhan hendaknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan seperti kepala sekolah/Madrasah, wakil kepala, kepala Tata Usaha, guru dan komite sekolah/madrasah (Elong, 2018). Perencanaan prasarana pendidikan juga harus sesuai dengan kebutuhan agar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah, guru, staf, maupun para santri.

Perencanaan prasarana di pondok pesantren Raudhatul Jannah memiliki unsur yang terlibat dalam perencanaan prasarana pondok pesantren, yaitu Pihak Madrasah dan Pihak Yayasan. Dalam perencanaannya, pondok pesantren Raudhatul Jannah mengadakan kegiatan rapat mengenai perencanaan prasarana pondok pesantren, yang dilakukan setiap minggu sekali setiap hari kamis, guna memantapkan perencanaan yang dirancang sedemikian rupa untuk kebutuhan pondok pesantren. Perencanaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah juga dilakukan dengan menyesuaikan keperluan santri, mengingat tujuan dasar dari pengadaan prasarana pendidikan yaitu untuk menunjang proses pembelajaran terhadap santri. Perencanaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah juga mempertimbangkan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan bangunan, seperti penggunaan semen, kayu dan bahan lainnya.

Selain memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam perencanaan, penyesuaian dengan kebutuhan, dan mempertimbangkan karakteristik prasarana yang dibutuhkan, perencanaan prasarana pendidikan juga meliputi bagaimana dan darimana sumber dana atau rencana anggaran yang direncanakan dalam manajemen prasarana. Sumber dana yang digunakan Pondok Pesantren Raudhatul Jannah dalam merencanakan pembangunan prasarana seperti gedung, ruangan, lapangan, asrama dan mushola menggunakan sisa uang infaq bulanan, bantuan dari donatur maupun keluarga yayasan, dan usaha kantin dari Pondok Pesantren Raudhatul Jannah sendiri.

Pengadaan prasarana

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan (Manurung et al., 2020). Pengadaan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah, agar tercapainya kebutuhan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran disekolah atau madrasah.

Dalam pengadaan prasarana ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tersebut. Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 54 Tahun 2010 dan Perubahannya menekankan bahwa "Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah adalah 84 kegiatan untuk memperoleh barang/jasa yang prosesnya dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang/jasa pemerintah". Pengadaan prasarana dapat dilakukan dengan cara hibah, membeli, menyewa, hibah dari pihak lain (Fikri and Syahrani, 2022).

Pengadaan prasarana pendidikan perlu memperhatikan hal-hal berikut (Fathurrochman et al., 2021) : (1) Kesesuaian dengan kebutuhan dan dana yang ada, (2) Kesesuaian dengan kapasitas supaya tidak terlalu kelebihan dan kekurangan, (3) Mutu yang selalu baik agar dapat dipergunakan secara efektif. (4) Jenis alat atau barang yang diperlukan harus tepat dan dapat meningkatkan efisiensi kerja.

Pengadaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dilakukan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan santri, apa yang diperlukan akan dibangun dengan melakukan diskusi bersama pihak yayasan dan pihak



madrasah. Pengadaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya juga disesuaikan dengan dana yang dimiliki. Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dalam pengadaan prasarana pendidikan berasal dari sisa uang infaq bulanan, bantuan dari donatur maupun keluarga yayasan, dan usaha kantin dari Pondok Pesantren Raudhatul Jannah sendiri.

Menurut pengamatan peneliti dalam observasi di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya, prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya sudah cukup lengkap, meskipun dalam pengadaan masih diupayakan dalam melengkapi prasarana yang ada, sesuai dengan kebutuhan santri. Seperti ruang asrama, ruang belajar, dapur, kantor administrasi, dan lapangan olahraga, semuanya tersedia dengan baik dan tersedia secara masing-masing untuk santri putra dan santri putri.

Penggunaan Prasarana

Tahap ke tiga dalam pengelolaan ialah penggunaan prasarana. Menurut Barnawi dan M. Arifin penggunaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan memanfaatkan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran demi tercapai tujuan pendidikan. penggunaan prasarana menjadi tanggung jawab semua penghuni sekolah, seperti ruang belajar, maka menjadi tanggungjawab pengelola ruang belajar. Penggunaan Prasarana perlu memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatannya, seperti efektif yang berarti pemakaian prasarana pendidikan semata-mata untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi yakni menggunakan semua prasarana pendidikan di sekolah secara baik dan selalu menjaga kebersihan seerta sesuai dengan prosedurnya.

Penggunaan prasarana merupakan pengelolaan tahap ketiga, yang merupakan tindakan memanfaatkan prasarana pendidikan untuk membantu proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. Semua penghuni sekolah atau madrasah, termasuk instruktur, siswa, dan manajer ruang praktik, bertanggung jawab atas penggunaan fasilitas tersebut. Ini termasuk ruang latihan. Menurut Ibrahim Bafadal, konsep efikasi dan efisiensi harus menjadi pertimbangan dalam penggunaan prasarana. Agar dianggap efektif, seluruh penggunaan infrastruktur prasarana pendidikan di sekolah harus secara langsung dan tidak langsung mendukung tujuan pengajaran sekolah. Sebaliknya, prinsip efisiensi menuntut pemanfaatan semua pihak agar prasarana dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Penggunaan dapat di katakan sebagai kegiatan pemanfaatan prasarana pendidikan untuk mendukung peroses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam memanfaatkan prasarana pendidikan, ada dua prinsip yang harus diikuti: (Lintar, 2023) Yang pertama adalah prinsip efektivitas, yang menyatakan bahwa setiap orang yang menggunakan sumber daya pendidikan di sekolah harus menunjukkan bahwa mereka melakukannya hanya untuk membantu siswa belajar, baik secara langsung. dan secara tidak langsung; yang kedua adalah prinsip efisiensi, yang mengharuskan penggunaan semua fasilitas secara hati-hati untuk mencegah kerusakan peralatan.

Adapun penggunaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya yaitu penggunaan asrama, ruang kelas, lapangan, dan mushola yang memang diharuskan terpisah antara prasarana yang digunakan untuk santri putra dan prasarana yang digunakan untuk santri putri, sehingga dalam penggunaannya sangat kondusif untuk efektivitas pembelajaran para santri putra dan putri. Kemudian efisiensi dalam penggunaan prasarana seperti memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang memadai dengan baik, sesuai dengan prosedur yang ada. Berikut gambar 1. Penggunaan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Palangka Raya.



Gambar. 1 Penggunaan prasarana pendidikan

Pemeliharaan Prasarana

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya (Sutisna and Effane, 2022). Pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keefektifan proses belajar mengajar namun tidak bisa dipungkiri bahwa barang-barang yang telah digunakan pada akhirnya akan rusak (Nurkholes and Masyhuri, 2023).



Upaya dalam menjaga fasilitas yang dibutuhkan siswa di sekolah dalam keadaan dapat digunakan, maka harus dilakukan pemeliharaan terhadap prasarana pendidikan sekolah. Keadaan siap pakai ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Nurmahmudah and Nasaruddin, 2022) Seluruh warga sekolah melakukan pemeliharaan untuk memastikan prasarana pembelajaran selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan oleh guru dan siswa. Prasarana yang terkonsumsi dengan baik akan mampu memfasilitasi pembelajaran secara efektif.

Semua prasarana yang ada di lembaga pendidikan itu sangat penting, maka dari itu, siapapun yang tinggal di pondok pesantren, baik itu santri, ustadz/ah ataupun pengelola prasarana harus peduli terhadap hal tersebut. Memelihara, merawat, serta menanamkan rasa memiliki dan menyadarkan betapa urgennya prasarana pesantren harus menjadi tanggung jawab bersama setiap orang. Dengan begitu, prasarana pesantren dapat dilestarikan, diperluas, dan digunakan secara maksimal (Musolin, 2019).

Pemeliharaan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya dilakukan dengan beberapa cara yaitu: (1) Jika ada prasarana yang rusak maka akan diganti, tetapi tidak ada pengecekan rutin yang dilakukan untuk prasarana, (2) Pembersihan di area pondok pesantren mengandalkan tenaga santri terutama untuk bagian dalam seperti mesjid dan ruang kamar pribadi. Selain itu, untuk pembersihan area luar pondok pesantren memerlukan tenaga orang luar atau petugas khusus.

Penghapusan Prasarana

Penghapusan prasarana pendidikan ialah barang inventaris yang dikeluarkan/dibuang ketika tidak lagi diperlukan atau digunakan kembali. Tindakan melepaskan barang dari tanggungjawab yang berlaku atas alasan yang dapat dibenarkan dikenal sebagai penghapusan barang. Maka dari itu, penghapusan infrastruktur adalah proses mengeluarkan atau membebaskan infrastruktur dari daftar inventaris karena bangunan fisik tidak dapat digunakan atau tidak lagi diperlukan untuk tujuan pendidikan (Huda, 2020).

Penghapusan prasarana pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi (Azizah and Fadil, 2023). Meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris, Mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya pemeliharaan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi.

Ketika memutuskan apakah akan menghilangkan atau menghapus prasarana pendidikan, sejumlah faktor perlu dipertimbangkan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk menghilangkan prasarana harus memenuhi setidaknya satu dari persyaratan berikut: (1) Terlalu tua atau rusak parah untuk diperbaiki atau digunakan kembali; (2) Terlalu mahal untuk disia-siakan; (3) Kegunaan teknis dan ekonomisnya tidak sebanding dengan besarnya biaya pemeliharaan; (4) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini; dan (5) Penyusutan yang melebihi kendali pengelola barang. (6) Jika kelebihan barang disimpan lebih lama, maka barang tersebut akan semakin rusak dan tidak dapat digunakan; (7) Bencana alam dapat mengakibatkan terbakar atau musnahnya prasarana.

Penghapusan prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah sudah pernah dilakukan yaitu dengan memusnahkan prasarana yang sudah tidak layak pakai dan rusak, lalu diganti dengan bangunan yang baru. Adapun prasarana yang telah dihapuskan oleh Pondok Pesantren Raudhatul Jannah yaitu dua buah rumah, satu buah dapur, satu ruang asrama, dan sepuluh buah wc.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen prasarana di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya telah terlaksana dengan baik. Hal itu sesuai dengan ruang lingkup teori manajemen prasarana yang mencakup perencanaan prasarana, pengadaan prasarana, penggunaan prasarana, pemeliharaan prasarana, dan penghapusan prasarana. Hanya saja Pondok Pesantren Raudhatul Jannah belum menerapkan penginventarisasian atau penomoran terhadap prasarana yang ada disana. Prasarana yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya terdiri dari dua ruang asrama putra, tiga ruang asrama putri, dapur putra, dapur putri, kantor administrasi putra, kantor administrasi putri, mesjid putra, mushola putri, empat ruang kelas putri, ruang kelas putra belum ada (masih menggunakan mesjid), dua buah lapangan voli, dua buah lapangan badminton, dua buah lapangan basket, dan tempat ekstrakurikuler berkuda. Dengan adanya penelitian di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Palangka Raya diharapkan dapat memberikan motivasi serta inovasi untuk pihak pesantren sebagai acuan untuk meningkatkan pengelolaan prasarana sesuai dengan prinsip manajemen dan landasan teori.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, R.E., Permana, I., Hasyim, W., 2023. Sosialisasi Manajemen Pengelolaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Pelita Bangsa*, 4.
- Asy'ari, H., Islam, M.R.L., 2020. Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Azizah, F.Z., Fadil, M., 2023. Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan Islam. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace*, 3.
- Ellong, Td.A., 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. JII 11.
- Fadilah, R., Hidayat, A., 2023. Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Man 2 Kota Bandung. *Gunung Djati Conference Series* 36.
- Fathurrochman, I., Siswanto, S., Anggraeni, R., Kumar, K.S., 2021. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 13
- Lintar, H.L., 2023. Penggunaan Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah. *MIJOSE* 2
- Manurung, R., Harapan, E., Suharyadi, A., 2020. Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2.
- Mukhlis, A. Khalik, Zainudin, 2022. Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Zuhijjah Batanghari pada Masa Pandemi Covid-19. *JMiE (Journal of Management in Education)*,7,
- Nazir, M., 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Nurharirah, S., Effane, A., 2022. Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid* 1.
- Nurmahmudah, F., Nasaruddin, D.M., 2022. Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.
- Pratama, A., 2023. Pengelolaan Sarana Prasarana Dan Keberhasilan Belajar Siswa Di Min 1 Belitung. *Jurnal Imamah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1.
- Sapat, H., Omolu, A.P., Tasrim, I.W., 2022. Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership* 01.
- Sutisna, N.W., Effane, A., 2022. Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *Karimah Tauhid* 1.
- Tahsib, A., Frenky, M., 2020. Karakteristik dan Sistem Pesantren Al-Mu'minin Lohbener-Indramayu: Studi Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid. *Educandum: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 02.
- Ya'cub, M., Ga'a, D.S., 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah* 2